

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan juga adalah sesuatu hal penting dalam kehidupan manusia yang merupakan suatu proses jangka panjang, dan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan di dunia ini. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui proses belajar mengajar. Menurut Ahmad Rohani, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan, tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung.³

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal 3

³ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2014), hal 19

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Anak usia dini merupakan usia (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang di miliki anak. pendidikan anak usia dini telah di pandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang sangat baik di mana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang di contohkan di perengarkan serta di perlihatkan.⁵

Oleh karena itu, sebagai guru kita harus memahami pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidik harus memiliki cara atau metode untuk memudahkan anak memahami pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan pun harus sesuai dengan perkembangan anak dan diharapkan mampu membantu anak dalam mencapai hasil belajar. Pendidikan anak usia dini adalah peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Harun rasyid, dkk. *Anak Usia Dini*. (Jakarta: erlangga 2009), hal 153

berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, disiplin, konsep diri maupun kemandirian.⁶

Kemampuan kognitif sangat diperlukan peserta didik dalam pendidikan. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Kita ketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah.

Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran dan pengembangan kognitif peserta didik, perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya. Orang tua juga berperan penting dalam perkembangan kognitif anak karena perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai dalam lingkungan keluarga.

Namun, sebagian pendidik dan orang tua belum terlalu memahami tentang perkembangan kognitif anak, karakteristik perkembangan kognitif, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu mengingat pentingnya perkembangan kognitif bagi peserta didik, diperlukan penjelasan perkembangan kognitif lebih detail baik pengertian maupun tahap-tahap karakteristik perkembangan kognitif peserta didik.⁷

⁶ H.E.Mulyasa, *Manajemen PAUD*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012),hal 43

⁷Aulia Maulida Yusuf, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok di RA Akhlakul Karimah Darul Aman Kotabumi Lampung Utara*, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan, 2016, hal 18

Perkembangan kognitif adalah masa proses berpikir, termasuk mengingat, berpikir kritis yang mendasar, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam perkembangan kognitif, salah satunya dengan cara bermain. Hal ini dapat membantu anak dalam perkembangan intelegensi dan ingatan, kemudian pemikiran masa lalu, sekarang dan masa depan.⁸

Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia.⁹ Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berpikir manusia tumbuh bersama pertambahan usia manusia. sebagian ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan berpikir manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana manusia hidup.

Teori perkembangan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dalam membimbing tingkah laku anak. Kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia. Perkembangan kognitif manusia berkaitan dengan kemampuan mental dan fisik untuk mengetahui objek tertentu, memasukkan informasi kedalampikiran, mengubah pengetahuan yang sudah ada dengan informasi yang baru diperoleh dan merupakan tahapan-tahapan berpikir.¹⁰

⁸ Saghir Ahmad,dkk, *Play and Cognitive Development Formal Operational Perspektif of Piaget's Theory, Journal Of Education and Prattice*, Vol.07,No.28, 2016, hal 72

⁹ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*,(Medan: Perdana Publishing, 2010), hal 76

¹⁰ Asrul, Sitorus Dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memina Sdm Yang Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal 88

Teori perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Singgih adalah menerangkan perkembangan kognisi pada anak-anak yang baru dilahirkan dan seterusnya lebih menghendaknya sebagai sumbangannya terhadap pengetahuan tentang kemanusiaan dari pada sebagai penerapan teori-teorinya didalam ruangan-ruangan kelas. Tidak bertentangan dengan Rousseau Atau Montessori, Piaget menganggap hal belajar sebagai suatu proses yang aktif dan harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak.¹¹

Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya anak mampu menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.¹²

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak dalam berpikir. Kognitif memiliki peranan besar pada keberhasilan anak karena sebagian aktifitas dalam belajar berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Perkembangan kognitif dikembangkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar melalui panca indera sehingga dengan informasi atau pengetahuan yang diperoleh anak dapat melangsungkan hidup.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, ada

¹¹ Singgih, *Dasar & Teori Perkembangan anak*, (Jakarta:PT BPK Gunung Muli,2012), hal 162

¹² Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*,(Medan:Perdana Publishing,2016), hal 31

beberapa indikator pencapaian yang harus dicapai dalam pendidikan bagi anak usia dini sebagai berikut : lingkup perkembangan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf dengan tingkat capaian perkembangan yaitu menyebutkan lambang bilangan, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai vokal dan konsonan, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang huruf, mengenal lambang bilangan.¹³

Secara umum anak usia 4-6 tahun sudah bisa menyebutkan dan berhitung angka 1-20 tapi kenyataannya anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan angka, kesulitan dalam berhitung 1-20 jika tidak di bimbing, anak masih terbalik menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan. Ada juga yang menghitung secara loncat-loncat atau malah berkurang misalnya, ketika diberiberi tugas untuk menghitung jumlah tas yang ada 12 menurut perhitungan anak jumlah tas ada 15 dan ada juga yang menjawab 10.

Permasalahan lain yaitu banyak anak yang tidak bisa mencocokkan benda dengan lambang bilangannya hal ini terlihat ketika anak mengerjakan LKA banyak anak yang tidak bisa mengerjakan tanpa dibimbing guru. Ada juga anak yang tidak mau mengerjakan sama sekali karena terlalu asyik bermain sendiri.

Hal itu, mengakibatkan anak tidak mengerti dengan apa yang disampaikan guru dan ketika ditanya apa yang baru saja di sampaikan, anak juga tidak dapat menyebutkan kembali. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik atau kurang bervariasi sehingga diperlukan

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, hal 10

strategi atau metode dalam merangsang perkembangan kognitif anak agar mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, kemampuan kognitif harus dikembangkan dengan baik, agar anak mampu memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga nanti anak akan menjadi penolong bagi dirinya sendiri, agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya, agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran secara spontan maupun percobaan.

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo karena memiliki pembelajaran tambahan tentang berhitung dan menulis yang sesuai dengan masalah yang peneliti teliti, dibuktikan dengan dilakukan sepulang sekolah setiap hari senin sampai rabu untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya. Alasan lain TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dalam mengembangkan aspek perkembangan, salah satunya aspek kognitif. Berdasarkan hal tersebut, TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo memenuhi syarat untuk dijadikan tempat penelitian.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, bahwa seorang guru membutuhkan strategi atau cara dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Ngunut Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana cara guru TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam mengembangkan kemampuan berhitung ?
2. Bagaimana cara guru TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan cara guru TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan.
2. Untuk mendeskripsikan cara guru TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo.
 - b. Sebagai dasar untuk meneliti bidang yang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Dapat mengetahui bagaimana cara guru menggunakan strategi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.
 - b. Bagi Lembaga

Dapat memberikan motivasi bagi lembaga TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo yang dijadikan objek penelitian untuk lebih mengembangkan strategi pengembangan kognitif anak.

c. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sumber rujukan yang relevan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

d. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan pembaca tentang strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah penulis maupun pembaca dalam memahami setiap variabel atau masalah yang menjadi fokus penelitian, maka perlu dicantumkan mengenai penegasan masalah baik secara konseptual maupun operasional, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁴Strategi juga diartikan perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai

¹⁴ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press,2006), hal 448

tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Strategi juga sebagai cara atau metode yang dipakai untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami.¹⁶

- b. Perkembangan kognitif adalah kemampuan mental dan fisik untuk mengetahui objek tertentu, memasukkan informasi kedalam pikiran, mengubah pengetahuan yang sudah ada dengan informasi yang baru diperoleh dan merupakan tahapan-tahapan berpikir.¹⁷

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Ngunut Tulungagung” adalah cara guru dan pihak lembaga untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bidang kognitif di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo. Adapun penelitian ini akan diarahkan pada kemampuan berhitung permulaan dan pemecahan masalah sederhana.

1. Strategi Pembelajaran

Merupakan sekumpulan cara atau metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran agar mudah diterima anak sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

¹⁵Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran terpadu*, (Yogyakarta:Familia, 2012), hal 11-12

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Asrul Sitorus,Dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sdm yang Berkarakter*,(Medan:Perdana Publishing,2016), hal 188

2. Perkembangan Kognitif

Merupakan kemampuan mengetahui dan memahami sesuatu serta memiliki gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Disebut juga kemampuan berpikir.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap sesuatu yang dimaksud, sehingga dapat difahami dengan runtut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak

Bagian utama terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan satu sama lain.

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan masalah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang mencakup: tinjauan tentang strategi pembelajaran, perkembangan kognitif, kemampuan berhitung dan kemampuan pemecahan masalah

Bab III adalah metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian berisi tentang deskripsi data, analisis data dan temuan penelitian

Bab V adalah pembahasan , berisi tentang pembahasan yang mencakup hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB VI adalah penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran

Pada bagian akhir meliputi daftar rujukan dari teori-teori ataupun data yang telah diperoleh dalam penelitian, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.